

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penjaminan mutu (*quality assurance*)

Pada hakikatnya perbedaan adalah suatu keniscayaan, dan keragaman yang terdapat dalam suatu produk juga merupakan suatu yang alami, karena tidak pernah ada suatu produk ataupun jasa yang dapat dihasilkan secara 100% sama, baik dari segi tampilan, rasa, dan kualitasnya. Namun keragaman tersebut haruslah berada dalam batasan toleransi karena perbedaan yang di luar ambang toleransi akan menyebabkan tidak diterimanya suatu produk, sehingga bisa jadi meningkatkan biaya produksi, dan menghambat produktivitas. Oleh sebab itu, agar dapat diterima di berbagai pasar, keragaman suatu produk haruslah berada dalam batasan yang dapat diterima, dan salah satunya dengan menetapkan sistem manajemen penjaminan mutu (*Quality Assurance*).

Allah berfirman dalam surat As-Sajdah (32) ayat 5¹ :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Yang artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Allah telah berfirman dalam ayat yang mulia tersebut bahwasanya Allah mengatur urusan, yang mana urusan yang rumit sukar diatur dengan kadar

¹ Quran KEMENAG <https://quran.kemenag.go.id/sura/32>

yang teratur dan terukur dan perhitungan yang baik sehingga menghasilkan hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, penjaminan mutu yang mempunyai tujuan untuk memastikan proses yang baik dan benar terjalin dengan kadar terukur serta dengan perhitungan tertentu dari awal hingga akhir dapat menghasilkan yang tidak mengecewakan *stakeholder*.

Menurut Gryna, Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bukti-bukti dalam membangun kepercayaan kepada konsumen bahwa kualitas dapat berfungsi secara efektif ialah penjaminan kualitas.²

Sebagai refleksi dari kebutuhan pelanggan akan kualitas maka penjaminan kualitas harus direncanakan secara menyeluruh dan sistematis agar terpenuhi harapan dari kepercayaan pelanggan. Penjaminan kualitas merupakan bagian yang menyatu dalam membentuk kualitas produk atau jasa suatu organisasi, oleh sebab itu penjaminan kualitas ini harus sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh suatu organisasi. Sebagai salah satu alat bagi manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan maka penjaminan kualitas ini perlu dilakukan terus menerus.³

Penjaminan kualitas bukan merupakan suatu pemborosan, juga bukan merupakan obat mujarab menyembuhkan penyakit kualitas, akan tetapi dengan melakukan segala sesuatu dengan baik sejak awal dan setiap waktu (*do it right from the first time and every time*) maka biaya yang efektif dan waktu yang efisien dapat dicapai sehingga produktivitas dan profitabilitas dari organisasi dapat terlaksana. Penjaminan mutu merupakan sistem yang pada awalnya dipergunakan untuk memenuhi keperluan dunia bisnis. Jaminan yang diberikan kepada pelanggan akan kualitas yang akan didapatkan dari produk yang diberikan. Menurut Tenner dan De Torro, manajemen merupakan salah satu cara dalam mengelola sebuah organisasi secara komprehensif dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan secara konsisten dan agar dapat memenuhi peningkatan kualitas tertentu.⁴

² Aryani , Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas*, Universitas Terbuka : Tangerang Selatan, 2014, 6.2

³ *Ibid*, 6.3

⁴ Barnawi, M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu pendidikan Teori dan Praktik*, Ar-Ruzz Media : Yogyakarta, 2017, 25

2. Penjaminan Mutu Pendidikan

Setelah berkembangnya ilmu, dan komersialisasi industri pendidikan, maka penjaminan mutu pun dapat diterapkan dan disesuaikan untuk digunakan pada sistem pendidikan. Pada dasarnya standar penjaminan mutu pendidikan bisa berbentuk akuisisi kemampuan dasar atau kepemilikan terhadap kemampuan pada bidang yang ditempuh sesuai dengan jenjangnya. Manajemen perlu menetapkan standar mutu dari materi kurikulum, standar pengevaluasian yang nantinya dijadikan alat ukur tercapainya standar kemampuan. Selain itu standar mutu proses pembelajaran juga perlu ditetapkan, sehingga proses produksi dapat dioptimalkan dan melahirkan produk pembelajaran yang tepat, dan pada akhirnya manajemen perlu menentukan standar mutu evaluasi pembelajaran, sebagai cara mengukur tiga bentuk penguasaan peserta didik atas standar kemampuan dasar yang antara lain penguasaan materi (*content objectives*), penguasaan metodologis (*methodological objectives*), dan penguasaan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut pasal 51 Permen RISTEKDIKTI tahun 2018, pendidikan tinggi yang bermutu merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu pemerintah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi (SPM Dikti)⁶

- a. Pengertian Sistem penjaminan mutu Dikti ialah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sedangkan mutu pendidikan tinggi adalah sesuai dengan tingkatan antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar nasional pendidikan tinggi.
- b. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Dikti

⁵ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education ...*, 8-9

⁶ Pedoman sistem penjaminan mutu 2018, 12

Tujuan dari SPM dikti adalah memberikan jaminan pemenuhan standar dikti yang dikerjakan secara berkelanjutan dan sistemik, sehingga berkembangnya budaya mutu di perguruan tinggi.

- c. Fungsi SPM Dikti Mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu.
- d. Budaya Mutu Pola Pikir, Pola Sikap, dan Pola Perilaku berdasarkan Standar Dikti yang dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan (*internal stakeholders*) di perguruan tinggi.⁷
- e. Mekanisme SPM Dikti
 - 1) Mekanisme SPM Dikti diawali oleh perguruan tinggi dengan mengimplementasikan SPMI melalui siklus kegiatan yang disingkat sebagai PPEPP, yaitu terdiri atas:
 - 2) Penetapan (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan penetapan standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi;
 - 3) Pelaksanaan (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan pemenuhan standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi;
 - 4) Evaluasi (E) pelaksanaan Standar Dikti, yaitu kegiatan perbandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar dengan standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi;
 - 5) Pengendalian (P) pelaksanaan Standar Dikti, yaitu kegiatan analisis penyebab standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi; dan Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal
 - 6) Peningkatan (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan perbaikan standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti agar lebih tinggi

⁷ Ibid., 14

daripada standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan.

3. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

Sistem penjaminan mutu adalah kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁸

Menurut peraturan undang-undang, terdapat kewajiban pada perguruan tinggi penyelenggara PJJ untuk melakukan sistem penjaminan mutu pendidikan jarak jauh. Penjaminan mutu jarak jauh merupakan proses penetapan dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan juga standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga para *stakeholder* dapat memperoleh jaminan kepuasan.⁹

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan SPMI-PJJ antara lain disebut dengan siklus PPEPP, yaitu penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian pelaksanaan standar, dan peningkatan standar. Penetapan standar dalam SPMI untuk PJJ ini merupakan penetapan standar yang sama dengan penetapan standar yang diberlakukan kepada program tatap muka yang telah lebih dahulu ada, namun memiliki tambahan butir khusus untuk program PJJ.

4. Pembelajaran jarak jauh *e-learning Online* / daring

Gelombang digital arus deras membawa tsunami informasi sehingga membawa perubahan dibanyak tempat termasuk dalam cara manusia belajar. Untuk menjawab tantangan dalam bidang pendidikan memanfaatkan fasilitas *e-learning* untuk memperlancar proses belajar dan

⁸ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013, 10

⁹ Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik – Pendidikan Vokasi – Pendidikan Profesi – Pendidikan Jarak Jauh, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu, 2018, 170

pembelajaran. Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran menurut riset-riset yang dirangkum oleh Dabbag dan Rithland (2005) bahwa penggunaan *e-learning* secara terencana dan terstruktur dapat meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan hasil belajar. Sujono juga menjelaskan dalam risetnya bahwa *e-learning* dapat digunakan untuk menyajikan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar seseorang secara visual, auditorial dan kinestetik.¹⁰

Definisi *e-learning* menurut Gilbert dan Jones merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Sedangkan menurut Hartley Kamarga menjelaskan bahwa *e-learning* sebagai penggunaan teknologi internet dan komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia.¹¹

Pembelajaran jarak jauh pada mulanya sudah dimulai di Amerika dan Eropa lebih dari dua abad yang lalu, pada waktu itu pembelajaran ini menjadi inovasi pembelajaran dibanding pembelajaran konvensional secara tatap muka yaitu dengan menggunakan media cetak pos. Setelah ditemukannya radio, telepon dan televisi pembelajaran jarak jauh pun berubah menggunakan metode tersebut. Saat ini pembelajaran jarak jauh telah menggunakan medium internet yang merupakan medium interaksi dua arah baik melalui tulisan, audio ataupun video secara langsung. Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses pembelajaran yang para pengajar dan peserta didik terpisah tempat dan/atau waktu dan dilakukan dari jarak jauh melalui dengan menggunakan media komunikasi seperti komputer, telepon seluler, tablet maupun televisi atau pun radio. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat mendukung PJJ sebagai sistem pendidikan fleksibel dapat meningkatkan keterbukaan pendidikan, meminimalkan keterbatasan waktu, tempat, dan kendala ekonomi maupun demografi seseorang untuk memperoleh pendidikan tinggi.¹²

¹⁰ Wahyuningsih, Dian, Makmur, Rakhmat, *E-learning Teori dan aplikasi*, Inofmatika Bandung 2017, 12

¹¹ *Ibid*, 3

¹² Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan..., 167.

Dalam panduan penjaminan mutu yang diterbitkan oleh dirjen pembelajaran dan kemahasiswaan, *E-learning* adalah proses belajar dan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis TIK¹³.

Ciri Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu Dari Peraturan Menteri No 109 tahun 2013 serta panduan pelaksanaan pendidikan jarak jauh, penyelenggaraan PDITT memiliki ciri-ciri seperti:

- a. Pemanfaatan sumber belajar yang tidak harus berada pada satu tempat yang sama dengan peserta didik;
- b. Penggunaan modus pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah;
- c. Pembelajaran bersifat terbuka, maksudnya PJJ diselenggarakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian, pilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan (*multi entry multi exit system*), tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, dan masa evaluasi hasil belajar.
- d. Penekanan pada belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar;
- e. Penggunaan bahan ajar dalam bentuk *e-learning* dan kombinasinya dengan bahan ajar lain dalam beragam bentuk, format, media dan dari beragam sumber;
- f. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar yang dapat diakses setiap saat;
- g. Penekanan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas. Interaksi dapat langsung atau tidak langsung dan jarak jauh antara mahasiswa dengan:

1) Mahasiswa lain

¹³ Panduan Penjaminan Mutu PDITT 2016, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 12

- 2) Dosen
 - 3) Berbagai materi dan sumber belajar dalam bentuk elektronik. Materi yang dimaksud dapat dalam bentuk bahan ajar (tertulis, video, audio), materi tugas, soal ujian/tes maupun bentuk tautan.
 - h. ketersediaan beragam layanan bantuan belajar bagi peserta didik; dan
 - i. pengorganisasian proses pendidikan dalam satu institusi.¹⁴
5. Sistem Manajemen Pembelajaran / *learning management system* (LMS).

Manajemen Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan guru dan siswa dalam pelaksanaannya. Ambarita menyatakan bahwa kemampuan guru sebagai manajer, memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang tersedia dengan cara melakukan kegiatan yang menghasilkan dan mengembangkan kerja sama, sehingga antara sumber daya tersebut tercipta pembelajaran yang efektif.¹⁵ Selanjutnya menurut Muslich, “Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa hal antara lain : pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, bahan ajar, sumber bahan ajar, pengelolaan kegiatan kelas, dan waktu, pengelolaan siswa, dan pengelolaan perilaku belajar mengajar”.¹⁶

Mengembangkan manajemen pembelajaran secara *Online* terpadu dapat dilakukan. aplikasi sistem manajemen pembelajaran atau LMS (*Learning Management System*), merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa, mengelola materi pembelajaran, mengelola hasil pembelajaran. Selain itu juga berfungsi mendukung banyak aktivitas antara lain, bidang administrasi, kolaborasi, pengawasan dan monitoring.

Sistem manajemen pembelajaran atau LMS (*Learning Management System*) merupakan sebuah aplikasi atau perangkat lunak atau *software*

¹⁴ *Ibid.*, 7-8

¹⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung : Deepublish, 2018), 5

¹⁶ *Ibid.*, 5

yang dipergunakan untuk pengelolaan administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan, pembelajaran dan kegiatan lain secara *online* (terhubung ke internet). Menurut Ellis, *Learning Management System* yang kuat harus dapat melakukan hal-hal berikut (a. Melakukan pemusatan dan otomatisasi administrasi. b. Kemampuan *Self Service* dan *Self Guided Services*. c. Mengelola konten pembelajaran secara cepat. d. mengkonsolidasi pelatihan pada sebuah *scaleable web-based platform* . e. Mendukung personalisasi konten dan memungkinkan penggunaan kembali.¹⁷

6. Kualitas Pendidikan Tinggi

Dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki standar kualitas lulusan yang diharapkan adalah keharusan. Salah satu *output* yang merupakan prestasi bagi kualitas lulusan dihasilkan dengan melalui proses pembelajaran. Pada umumnya *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik, misalnya: hasil daripada nilai evaluasi, hasil berbagai perlombaan, cara-cara berpikir kritis, dan kreatif divergen, nalar, rasional, induktif deduktif dan ilmiah) dan *output* berupa prestasi non akademik, misalnya, kejujuran keingintahuan yang tinggi, harga diri, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kepramukaan dan kesenian.¹⁸

Kualitas berdasarkan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem PJJ yang sesuai dengan prinsip penyelenggaraan PDITT Secara umum, meliputi akses, pemerataan dan kualitas kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, dan bahan ujian dikemas dalam bentuk standar untuk didistribusikan lintas ruang dan waktu dengan memanfaatkan TIK. Untuk mendukung pencapaian kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan, program PJJ sangat tergantung pada pemanfaatan fasilitas belajar bersama berdasarkan kemitraan antar institusi. Dengan demikian,

¹⁷Lita Sari Muchlis, Fadriati model mobile learning management system dengan moodle di perguruan tinggi Batusangkar *International Conference III*, October 15-16, 2018 Theme: Building Modern Civilization Through Inclusive Islam, 151

¹⁸ Pendi Susanto, *Produktivitas sekolah teori praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 171

tenaga pengajar yang berkualitas dapat dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk konsorsium untuk menjadi pengembang materi ajar dan bahan ujian. Materi ajar dan bahan ujian kemudian dikemas untuk didistribusikan ke berbagai pelosok tanah air. Hal ini menjamin terjadinya pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas lintas ruang, waktu, dan kondisi sosioekonomi.¹⁹

Untuk menjamin kualitas, secara intrinsik, penyelenggaraan program PJJ diharapkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. didasarkan pada analisis kebutuhan pengembangan sumber daya manusia prajabatan dan dalam jabatan, serta kerjasama antar institusi perguruan tinggi setempat.
- b. didasarkan pada kegiatan perencanaan yang sistemik berkenaan dengan kurikulum, bahan ajar, proses pembelajaran, instrumen dan sistem evaluasi,
- c. berbasis TIK,
- d. memanfaatkan sistem penyampaian pembelajaran yang inovatif dan kreatif,
- e. Menyelenggarakan proses pembelajaran interaktif berbasis TIK dengan memungkinkan kesempatan tatap muka secara terbatas,
- f. mengembangkan dan membina tingkat kemandirian dan *soft skill* peserta didik,
- g. menyediakan layanan pendukung yang berkualitas (administrasi akademik, bantuan belajar peserta didik, unit sumber belajar untuk layanan administrasi dan peserta didik, akses dan infrastruktur) berbentuk USBJJ (unit sumber belajar jarak jauh).²⁰

7. Prestasi mahasiswa

Prestasi mahasiswa ialah merupakan cerminan dari suatu usaha belajar. Prestasi akademik dicapai dengan melakukan interaksi yang baik antar faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor

¹⁹ Panduan Penjaminan Mutu PDITT 2016... , 8

²⁰ *Ibid.*, 9-10

eksternal dan faktor internal.²¹ Sedangkan menurut Djamarah dalam Harefa, prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan yang berupa pengalaman yang membuat suatu perubahan dalam individu yang merupakan hasil dari kegiatan dalam belajar dan mengajar. Selaras dengan itu, Mediawati (2010), prestasi belajar merupakan hasil pemberian nilai pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan siswa sejauh mana mereka berhasil menyelesaikan suatu kegiatan belajar.²² Dalam UU No.12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi, prestasi mahasiswa sebagai butir poin penilaian pembelajaran.

Pemahaman akan prestasi secara lebih luas dijelaskan pada Permen No. 3 tentang SNP tinggi tahun 2020 pada bagian kedua pasal lima bahwa :

- a. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian Pembelajaran lulusan.
- b. Sikap sebagaimana dimaksud sebelumnya ialah merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran.
- c. Pengetahuan sebagaimana dimaksud sebelumnya adalah merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses Pembelajaran, pengalaman kerja

²¹ Soliyah Wulandari, Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar Dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *E S E N S I Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4, No. 1, April 2014, 2.

²² Menhard, Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau, *Jurnal Ilman*, Vol. 6, No. 1, pp. 1-11, Februari 2018, 2

mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran.

- d. Keterampilan sebagaimana dimaksud sebelumnya adalah merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa.²³

Menurut Bloom, tujuan pendidikan dibagi dalam tiga ranah, pertama yaitu ranah kognitif, yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir. Yang kedua merupakan ranah afektif yang berisi perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, minat, cara pandang, penyesuaian diri, apresiasi, dan lain-lain. Ketiga adalah ranah psikomotor yang berisi perilaku yang mengutamakan pada aspek kemampuan motorik seperti menulis, yang dikutip dari Adrianus, bahwa prestasi akademik mahasiswa adalah perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi, setelah melalui proses yang dialami oleh peserta didik.²⁴ Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, maka bisa disimpulkan bahwa prestasi mahasiswa merupakan segala perubahan tingkah laku, pemahaman, keterampilan, sikap, serta penilaian yang diberikan oleh universitas setelah melakukan proses pembelajaran.

Prestasi mahasiswa menurut Ahmadi dan Supriyono, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dalam diri mahasiswa) yang antara lain adalah kondisi fisik dan mental mahasiswa.
2. Faktor eksternal yang merupakan hal-hal yang bukan datang dari diri mahasiswa seperti lingkungan sosial (keluarga, guru, dosen,

²³ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, 4

²⁴ Adrianus, Adolfus Paron (2018) Analisis Jalur Untuk Mengetahui Pengaruh Kondisi Mahasiswa, Penggunaan Facebook Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, Skripsi. BAB II, 2

masyarakat dan teman, dan lingkungan non sosial seperti peralatan pendidikan dan sarana serta prasarana pendidikan.²⁵

8. Hubungan Penjaminan mutu jarak jauh terhadap sistem manajemen pembelajaran dan prestasi mahasiswa.

Penjaminan mutu pendidikan tinggi jarak jauh merupakan jalan kontrol untuk mencapai budaya mutu yang baik yang sejak awal diciptakan untuk memberikan kepuasan terhadap para *stakeholder* atau pemangku kepentingan yang terlibat di dunia pendidikan tinggi. Penjaminan mutu juga merupakan pengejawantahan daripada cara untuk mencapai dan mengarahkan pendidikan tinggi agar mencapai tujuan pendidikan yang ada pada UU sisdiknas 2003. Penjaminan mutu PJJ ini memiliki beberapa kriteria standar yang mengacu kepada standar nasional pendidikan tinggi yang mendapatkan modifikasi beberapa butirnya untuk menyesuaikan dengan peruntukannya terhadap pendidikan jarak jauh. Dari delapan poin yang ditetapkan dan dijadikan standar dalam sistem penjaminan mutu PJJ, ada dua poin yang difokuskan antara lain adalah standar mengenai proses pembelajaran yang di dalamnya terkait dengan sistem manajemen pembelajaran dan standar sistem penilaian yang terkait dengan prestasi mahasiswa. Oleh sebab itu semakin tinggi standar yang ditetapkan oleh penjaminan mutu, seharusnya semakin baik hasil daripada proses pembelajaran dalam hal ini sistem manajemen pembelajaran dan semakin baik pula standar penilaiannya yang dalam hal ini diwakili dengan variabel Y_2 prestasi mahasiswa.

Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan jarak jauh yang ditetapkan atas standar proses pembelajaran. Standar proses pembelajaran ini berpola dari butir standar penetapan, ke pelaksanaan standar, evaluasi standar, pengendalian standar hingga kepada peningkatan standar. Sehingga

²⁵ *Ibid*... 2

alur pengembangan penjaminan mutu tidak terlepas daripada proses pembelajaran yang dalam siklusnya memiliki peran utama dalam siklus penjaminan mutu PPEPP.

Prestasi mahasiswa yang merupakan variabel Y_2 dalam penelitian ini, berdasarkan teori Ahmadi dan Supriyono dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, sehingga penjaminan mutu sebagai bagian dari pengaruh prestasi faktor eksternal, juga dalam sistem penjaminan mutu jarak jauh yang telah ditetapkan dalam UU No. 12 tahun 2012 dalam butir standar terkait Standar Nasional Pendidikan tinggi, yang terdapat dalam poin keempat yaitu butir penilaian pembelajaran yang merupakan bagian daripada evaluasi hasil akhir belajar yang harus dapat mencerminkan tingkat kemandirian dan kemampuan peserta didik PJJ baik melalui tugas, ujian tengah, ujian akhir, tugas akhir dan lain-lain. Sehingga berdasarkan asumsi tersebut, maka prestasi mahasiswa berhubungan dengan sistem penjaminan mutu.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu maka dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Disertasi Ojat Darajat yang berjudul <i>Quality Assurance in Distance Teaching Universities : A Comparative Study in Thailand, Malaysia, and Indonesia</i> , dari fakultas pendidikan, Simmon Frase University, Burnaby, British Columbia, Canada tahun 2013.	mengeksplorasi dan memahami permasalahan yang terkait dengan penerapan dan pengembangan program penjaminan mutu pada Universitas yang melakukan menjalankan program pendidikan jarak jauh di Indonesia, Malaysia dan Thailand.	menyatakan bahwa penjaminan mutu pada kampus-kampus di Thailand, Malaysia dan Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran daring banyak mendapatkan tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal. Terdapat anggapan yang merasa hal tersebut menjadi hal yang mempersulit, namun banyak juga yang setuju dikarenakan penjaminan mutu akan meningkatkan kualitas lulusan universitas tersebut. Ada juga masalah yang timbul dikarenakan program dan peraturan pemerintah mengenai pendidikan daring masih belum efektif secara luas. ²⁶

²⁶ Ojat Darajat, “*Quality Assurance in Distance Teaching Universities : A Comparative Study in Thailand, Malaysia, and Indonesia*”, *Disertasi*. Burnaby: Simmon Fraser University, 2013.

2	Jill W Fresen dengan judul <i>Quality Assurance Practice in Online (Web-Supported) learning in higher Education : An Exploratory Study</i> Department of Curriculum Studies, Faculty of Education, University of Pretoria tahun 2005. ²⁷	menemukan aplikasi sistem penjaminan mutu untuk pembelajaran perguruan tinggi yang berbasis <i>website</i> dengan mencari faktor-faktor dan praktik-praktik yang berkontribusi terhadap peluang peningkatan kualitas pendidikan berbasis <i>website</i> terhadap mahasiswa.	Terdapat taksonomi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran berbasis <i>website</i> , pengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan pelajar dan dosen melalui pembelajaran berbasis <i>website</i> , dan pelajaran yang bisa diambil dengan menerapkan teori standar penjaminan mutu terhadap proses desain instruksi. Latihan mandiri dalam unit pendukung akademik dapat menjadi contoh dan kriteria yang berkontribusi yang akan berguna bagi komite mutu pendidikan tinggi di Afrika Selatan dan juga pada perguruan tinggi lainnya.
3.	Janet Bulumaris Rangou <i>Quality Assurance in Higher Education for Flexible Open Distance Education / Learning in Papua New Guinea</i> –University of Sydney tahun 2017,	mengeksplorasi dan mengevaluasi status saat ini juga tantangan dan peluang untuk menanamkan budaya penjaminan mutu dan praktik-praktik terbaik di negara berkembang yang memiliki kekurangan dalam bidang infrastruktur serta keinginan belajar yang rendah.	Penulis disertasi ini menyatakan bahwa penjaminan mutu dapat menyebabkan pendidikan tinggi dapat bertahan haruslah didasari kepada budaya penjaminan mutu yang kerangka kerjanya berdasarkan kepada etika, integritas serta standar moral sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. ²⁸
4.	Ari Juliana, “ <i>Manajemen Kualitas terpadu</i>	Mengetahui, menganalisis dan	mengatakan bahwa dari sebelas prinsip manajemen kualitas

²⁷ Fresen Jill W, “*Quality Assurance Practice in Online (Web-Supported) learning in higher Education : An Exploratory Study*”, Disertasi. Pretoria : University of Pretoria, 2005.

²⁸ Rangou, Janet Bulumaris, “*Quality Assurance in Higher Education for Flexible Open Distance Education / Learning in Papua New Guinea*”, Disertasi. Sydney : University of Sydney, 2017

	<i>pada Universitas Terbuka dari perspektif Sistem Manajemen Mutu</i> ” tahun 2015	mendeskripsikan Manajemen Kualitas Terpadu (TQM) pada Universitas Terbuka – Indonesia dari Perspektif Sistem Manajemen Mutu.	terpadu terhadap universitas terbuka namun tidak semua dapat dijalankan dengan baik karena kurangnya komitmen para pimpinan dan konsistensi terhadap penerapan sistem manajemen mutu bertandar ISO 9001, oleh sebab itu proses adopsi prinsip manajemen mutu terpadu pada perguruan tinggi jarak jauh diperlukan strategi sosialisasi dan internalisasi yang rasional, sistematis, terstruktur dan terus menerus agar diperoleh hasil yang maksimal. ²⁹
5.	Mehmet Firat, “ <i>Determining the Effects of LMS Learning Behaviors on Academic Achievement in a Learning Analytic Perspective</i> ” dalam <i>Journal of Information Technology Education: Research</i> Volume 15, 2016. ³⁰	mencari tahu pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan Sistem manajemen pembelajaran mahasiswa s1 terhadap pencapaian akademik mereka.	Peneliti menemukan bahwa dari 71 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan system manajemen pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran tatap muka, lebih intensif melakukan pembelajaran baik siang dan malam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa mengalami peningkatan pencapaian akademik mereka bila system manajemen pembelajarannya memiliki fitur yang efektif, interaktif, mudah diakses dan mendukung social media.

²⁹Ari Juliana,. “Manajemen Kualitas terpadu pada universitas Terbuka dari perspektif Sistem Manajemen Mutu”, *Disertasi*. Bandung : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran , 2015.

³⁰ Mehmet Firat, “*Determining the Effects of LMS Learning Behaviors on Academic Achievement in a Learning Analytic Perspective*” dalam *Journal of Information Technology Education: Research* Volume 15, 2016

6.	Zuleika Firdosh Homavazir, “ <i>Impact of E-learning on student learning and employability – A study in India</i> ” disertasi, Navi Mumbai, 2015.	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mempelajari berbagai macam aspek / factor dari e-learning terhadap penggunaannya, menguji persepsi dari pelajar yang potensial terhadap e-learning, mempelajari tantangan utama yang dihadapi oleh pelajar dan pengaruhnya terhadap kemampuan bekerja mahasiswa nantinya	Dari penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa dari seluruh India, peneliti tersebut menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai kemudahan yang diberikan oleh pendidikan jarak jauh, tutor yang baik juga merupakan Kunci utama dari keberhasilan studi mereka. Penggunaan LMS yang berkualitas membuat para mahasiswa banyak kemudahan dalam berkomunikasi dengan dosen, mendapatkan informasi pendidikan dan kemahasiswaan, serta sangat membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen, bahkan pada saat jam-jam sibuk sekalipun. Sehingga dengan tersedianya fasilitas tersebut meningkatkan prestasi mahasiswa. ³¹
----	---	---	---

Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu

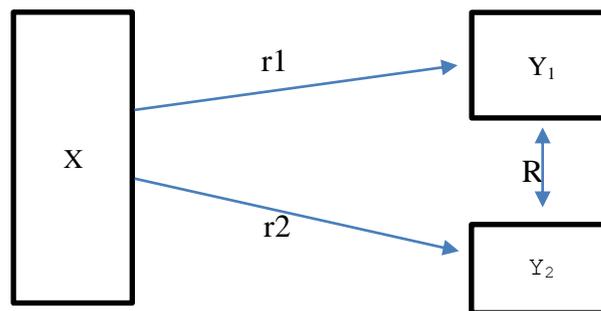
³¹ Zuleika Firdosh Homavazir , “*Impact of E- learning on student learning and employability – A study in India*” disertasi, Navi Mumbai ,2015.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
Audi Anugrah	Pengaruh Penjaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>) Terhadap Sistem Manajemen Pembelajaran (<i>Learning Management System / LMS</i>) Jarak Jauh dan Prestasi Mahasiswa Indonesia Di <i>International Open University (IOU)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk mengetahui pengaruh penjaminan mutu terhadap indeks prestasi mahasiswa di <i>International Open University (IOU)</i> b. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh sistem manajemen pembelajaran terhadap prestasi mahasiswa di <i>International Open University (IOU)</i> c. Untuk mengetahui pengaruh sistem manajemen pembelajaran terhadap prestasi mahasiswa di <i>International Open University (IOU)</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kuantitatif b. Jenis penelitian c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan kuesioner d. Teknik analisis data non-parametrik menggunakan teknik analisis corellation <i>Kendall's tau</i>.

Tabel 2.2 : Posisi Penelitian

C. Kerangka Konseptual

Dari penulisan tesis yang ditulis dengan judul “Pengaruh Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) terhadap Sistem Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Mahasiswa Indonesia di *International Open University* (IOU)) maka dapat disusun kerangka konseptual seperti pada gambar berikut :



Gambar 2. 1 : Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digambarkan diatas merupakan paradigma ganda dengan satu variabel independen. Variabel independen adalah X yang merupakan penjaminan Mutu yang berpengaruh terhadap variabel Y₁ dan Y₂ . Variabel Y₁ adalah Sistem Manajemen Pembelajaran yang dipengaruhi terhadap variabel X. Variabel Y₂ adalah Indeks Prestasi Mahasiswa yang dipengaruhi oleh Variabel X. untuk mencari besarnya hubungan antara X dengan Y₁ dan X dengan Y₂ yaitu r₁ dan r₂, dapat digunakan analisis teknik koefisien korelasi *Kendall's Tau*